

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan membawa berbagai perubahan fisik dan psikis, sehingga diperlukan kondisi fisik dan psikis yang tenang supaya proses kehamilan hingga persalinan bisa berjalan dengan baik. Pada kehamilan pertama (primigravida), hal ini merupakan pengalaman pertama bagi ibu. Yang ditunggu-tunggu pada ibu hamil yaitu proses persalinan atau melahirkan seorang bayi ke dunia. Persalinan merupakan suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam (Kurniarum, 2016). Namun pada persalinan kala I banyak masalah yang terjadi pada ibu yang akan melahirkan, seperti sulit tidur, takut, kesepian, stres, marah, lelah, kecewa, perasaan putus asa, terutama kecemasan menghadapi persalinan (Mauludiya et al., 2023).

Kekhawatiran dan kecemasan terhadap ibu hamil trimester III apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak berupa komplikasi dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis yang keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi. Apabila kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari akan terkena imbas negatifnya (Anggraini, 2023). Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan itu sendiri yaitu melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (*power*), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2013).

Data *World Health Organization* (2010) menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi

menimbulkan Depresi pada ibu hamil. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang ada dikandungnya (Kemenkes.RI, 2019). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Sedangkan seluruh populasi di pulau Sumatra terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 355.873 orang (52,3%) (Kemenkes RI, 2015). Maka dari itu salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan adalah hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui pra persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat (Harumawati, 2021).

Dengan segala permasalahan dan kecemasan serta ketakutan yang dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan tersebut maka dukungan suami sangat bermanfaat bagi ketenangan ibu untuk menghadapi persalinan. Dalam hal ini dukungan suami akan memberikan rasa senang, aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang membuat ibu hamil akan merasa mendapatkan support sistem secara emosional dan mempengaruhi ketenangan jiwanya (Pohan, 2021).

Studi literature yang dilakukan oleh Lars, Aderemi dan Pernilia tahun 2011, menjelaskan bahwa kehadiran suami penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi istrinya selama masa kehamilan dan persalinan. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri serta dapat memberikan dukungan kepada istrinya berupa dukungan emosional, instrumental, penilaian dan informasional. Dan saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri akan terbuka dan mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Padangsari dengan wawancara singkat 3 ibu hamil trimester III yang pada saat itu sedang melakukan pemeriksaan kehamilan, dari ketiga ibu hamil mengatakan mengalami kecemasan saat mendekati waktu persalinan, rasa cemas yang

dirasakan dikarenakan perubahan pada bentuk fisiknya, takut akan rasa nyeri persalinan maupun keselamatan dari janinnya, dan suami yang tidak mau mendukung bahkan takut untuk menemani saat persalinan berlangsung. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menghadapi Persalinan Di PMB Kecamatan Tegineneng”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Padangsari dengan wawancara singkat, dari ketiga ibu hamil mengatakan mengalami kecemasan saat mendekati waktu persalinan, dikarenakan perubahan pada bentuk fisiknya, takut akan rasa nyeri persalinan maupun keselamatan dari janinnya, dan suami yang tidak mau mendukung bahkan takut untuk menemani saat persalinan berlangsung.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menghadapi Persalinan di PMB Kecamatan Tegineneng?”

## **C. Tujuan**

### **1. Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menghadapi Persalinan di PMB Kecamatan Tegineneng.

### **2. Khusus**

- a. Mengetahui dukungan suami dalam menghadapi persalinan di PMB Kecamatan Tegineneng
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di PMB Kecamatan Tegineneng
- c. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan di PMB Kecamatan Tegineneng

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam metode penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida menghadapi persalinan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Ibu Hamil Primigravida**

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis. Semua hal itu ditunjukkan untuk menjaga kesehatan ibu dan menghindari munculnya kecemasan pada ibu hamil.

#### **b. Bagi Suami**

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi suami untuk selalu memberikan dukungan pada ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan.

#### **c. Bagi Lahan Penelitian PMB Kecamatan Tegineneng**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bidan di PMB kecamatan tegineneng dalam tindakan persalinan dengan melibatkan suami dalam proses persalinan.

#### **d. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang**

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan, khususnya bagi Poltekkes Tanjungkarang.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitian ini yaitu Dukungan suami dan Tingkat kecemasan. Subjek dari penelitian ini adalah Ibu Hamil Primigravida. Penelitian ini dilaksanakan di PMB kecamatan tegineneng pada bulan Maret – April 2024.